

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi suatu hal yang cukup disoroti oleh khalayak umum karena akan menjadi sebuah ciri khas sekolah. Program sekolah akan menjadi karakteristik sebuah sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang ingin dicapai melalui kebiasaan-kebiasaannya (Johannes et al., 2020: 14). Program sekolah menjadi hal yang penting agar sekolah memiliki arah yang jelas dalam menentukan tujuannya. Untuk itu program sekolah diartikan sebagai kumpulan kegiatan yang dilakukan secara nyata dan dirancang secara sistematis. Munawwaroh (2019: 144-146) menyampaikan dalam menyusun program sekolah, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana program-program sekolah tersebut dapat membentuk peserta didik dengan karakter baik yang dikemas dalam kultur sekolah.

Kultur sekolah diartikan sebagai ciri khas dari suatu sekolah. Menurut Rony (2021: 99) suatu sekolah akan memiliki daya tarik yang tinggi apabila memiliki kultur sekolah yang unik. Dalam kultur sekolah termuat berbagai nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma sehingga akan mempengaruhi kepribadian lingkungan disekitarnya. Menurut Komarudin Hidayat (dalam Rony, 2021: 99-100) tanpa budaya sekolah yang baik maka akan sulit untuk melakukan pendidikan karakter bagi peserta didik. Kultur sekolah dianggap juga sebagai penentu keberhasilan sekolah dalam mengemban tanggung

jawab untuk mewarisi nilai-nilai yang baik (N. W. Y. Lestari et al., 2023: 68). Oleh karena itu, kultur sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah yang nantinya akan berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah. Hal ini menjadikan pendidikan karakter penting untuk diwujudkan dalam setiap kegiatan pendidikan, mengingat perkembangan teknologi semakin yang semakin pesat.

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini sangat berkembang pesat karena sudah memasuki revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana sistem diarahkan dalam bentuk digital dengan bantuan jaringan (Putriani, 2021: 832). Pada era ini hampir seluruh aktivitas dalam kehidupan tidak dapat lepas dengan teknologi. Hal tersebut juga akan berdampak dengan pendidikan, dimana dunia pendidikan akan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Menurut Rahayu (2021: 88-89) tujuan dari pendidikan 4.0 adalah agar menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan dunia berbasis digital. Akan tetapi, pesatnya perkembangan teknologi ini juga memberikan berbagai dampak. Salah satu yang menjadi perhatian dan kekhawatiran dengan berkembang pesatnya teknologi adalah dampak negatifnya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari jurnal (Yona et al., 2020: 1802-1803) yang berjudul “Analisis Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan” bahwa dampak nyata dari

perkembangan teknologi salah satunya adalah perubahan sistem nilai dan norma serta dapat menyebabkan ketergantungan. Sebanyak 29,20% aktivitas membuka situs jaringan sosial lebih banyak diakses oleh pengguna teknologi. Pengaksesan situs jaringan akan sangat berdampak pada pengguna jika tidak dimanfaatkan secara positif. Selain itu, sebanyak 4,90% aktivitas mengunduh film, gambar, musik, dan menonton youtube banyak diakses oleh pengguna internet. Oleh karena itu, apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan teknologi maka akan mendorong pengguna terjerumus ke hal-hal negatif. Dengan demikian, pendidikan karakter saja tidak cukup jika tidak ada guru yang berperan untuk membimbing.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu pendidikan (Rabukit, 2019: 1-2). Guru dianggap sebagai ujung tombak dalam sebuah pendidikan karena berhubungan langsung dengan peserta didik. Salsabilah et al. (2021: 7166) menjelaskan sebagai seorang pembimbing, guru harus memberikan teladan yang baik dari sikap dan kepribadiannya dalam seluruh aspek kehidupan. Dari berbagai sikap dan kepribadian tersebut akan saling berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru bukan hanya sekedar menjadi pendidik tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi nasihat, dan pemberi contoh untuk pembiasaan yang baik untuk peserta didik. Selain guru, unsur terpenting dalam mendukung agar terciptanya pendidikan yang baik adalah sekolah.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal dalam sebuah sistem pendidikan yang memberikan kontribusi besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Haerullah & Elihami, 2020: 194). Tujuan utama dari sekolah adalah mewadahi segala bentuk aktivitas pendidikan agar berjalan efektif untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus fokus pada peningkatan kualitas dari peserta didik. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu memberdayakan setiap komponen yang penting dalam sekolah serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel (Sabariah, 2021: 118-119). Efektivitas ini merujuk pada pemberdayaan semua komponen yang ada di sekolah berdasarkan tugas dan fungsinya masing-masing.

SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta merupakan sekolah dasar yang bergerak di bawah naungan Muhammadiyah. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti salah satu hal yang menarik dari SD ini adalah memiliki *tagline* sekolah, yaitu Milenial Qur'ani. Hasil yang diharapkan dari *tagline* ini adalah ingin membentuk dan mengharapakan peserta didik di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta menjadi manusia milenial yang mengikuti perkembangan zaman tetapi jiwanya tetap qur'ani dimana dasar agama tetap menjadi bagian dari setiap hidupnya.

Di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan dan pendampingan untuk melaksanakan program-program yang bernilai keislaman karena

tidak semua peserta didik paham akan agama dan dapat melaksanakannya dengan baik. Untuk itu seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih ini, peserta didik harus dibekali dengan nilai-nilai keislaman agar tidak menyimpang.

Dalam jurnal (Fajriana & Aliyah, 2019: 246-265) yang berjudul “Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial” didapatkan informasi bahwa belum banyak guru yang mampu menghadapi peserta didik yang lahir di era milenial. Oleh karena itu, *tagline* sekolah yang dimiliki SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta sangatlah unik dan berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Selain itu, tidak banyak sekolah islam yang menerapkan nilai-nilai qur’ani. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dari program-program yang menjurus untuk mewujudkan *tagline* sekolah tersebut.

Melalui program-program sekolah dan pendampingan guru yang berbasis islam diharapkan dapat meminimalisasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan oleh peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji penelitian dengan judul “Implementasi Program Milenial Qur’ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka terdapat beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0 menuntut dunia pendidikan untuk menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kreatif sesuai dengan tuntutan dunia berbasis digital. Akan tetapi, jika tidak ada pendampingan pada SDM (Sumber Daya Manusia) maka akan terjadi perubahan sistem nilai, norma, dan ketergantungan.
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap dapat meningkatkan kualitas peserta didik baik dari pengetahuan dan akhlak. Akan tetapi, kebanyakan sekolah hanya memfokuskan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik saja.
3. Program sekolah dianggap sebagai salah satu hal terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, masih banyak sekolah yang belum memiliki program yang mendukung peserta didik agar tidak menyimpang dari nilai-nilai keislaman.
4. Kerja sama dari seluruh warga sekolah dianggap sebagai komponen yang penting dalam mendukung dan menyukseskan program sekolah. Akan tetapi, pada kenyataannya belum adanya kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah.
5. Guru dianggap sebagai salah satu komponen yang dapat mendampingi terlaksananya program sekolah. Akan tetapi, belum

banyak guru yang dapat mendampingi peserta didik secara baik untuk pelaksanaan program sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya fokus penelitian agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka peneliti memfokuskan penelitian, yaitu adanya program sekolah yang mendukung untuk mewujudkan peserta didik yang bernilai keislaman di tengah-tengah perkembangan teknologi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana ragam program Milenial Qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru dalam mewujudkan program Milenial Qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta?
3. Bagaimana tantangan dan solusi yang dihadapi dalam mewujudkan program Milenial Qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ragam program Milenial Qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui peran guru dalam mewujudkan program Milenial Qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui tantangan dan solusi yang dihadapi dalam mewujudkan program Milenial Qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan terutama program-program Milenial Qur'ani yang ada di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta serta pendampingan guru dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai keislaman.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah dalam mengadakan program-program sekolah yang berbasis keislaman.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi pada guru tentang cara mendampingi dan membimbing peserta didik yang tidak menyimpang dan berbasis nilai-nilai keislaman.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan dan mewujudkan peserta didik yang berbasis nilai-nilai keislaman.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti lanjutan mengetahui tentang program-program sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang berbasis nilai-nilai keislaman.